

Abstract

This research aims to analyze the CBT concept that is implemented in Berjo village, especially those that relates to the management of Jumog waterfall tourism did by BUMDes. The focus on the management of infrastructure, the capacity of community, and the relationship between infrastructures to CBT as well as the impact to the local community in the economic distribution. To measure the success of CBT concept in Jumog then it is used Grojogan Sewu as the benchmark of the CBT success which is managed by the third party in cooperation with the local communities. Jumog and Grojogan Sewu is tourist attractions in Karanganyar Regency. The research method is triangulation approach. The measured variables are the type of management, and the impact of local economic distribution to the local communities, and the local participation. By knowing the advantages from each variable it can determine the right and appropriate concept of CBT to be applied in the rural program.

The result of this research, reveal that the concept “doing with community” has some advantages in terms of economic distribution to the local communities. Moreover, there is a new findings related to the concept of doing for community that during this time, the village has not been functioning BUMDes properly. If the CBT would be applied in Indonesia, particularly in the use of village funds and operated under BUMDes scheme, the government should guide them to properly use CBT approach for rural economic development and independent program.

Keywords:

Infrastructure, community based-tourism (CBT), local community, economic impacts, local participation

Intisari

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep CBT yang dilaksanakan di desa Berjo, terutama yang berkaitan dengan pengelolaan pariwisata air terjun Jumog yang dilakukan oleh BUMDes. Fokus pada manajemen infrastruktur, kapasitas masyarakat, dan hubungan antara infrastruktur dengan CBT serta dampaknya terhadap masyarakat setempat khususnya dalam distribusi ekonomi. Untuk mengukur keberhasilan konsep CBT di Jumog kemudian digunakan Pariwisata Air Terjun Grojogan Sewu sebagai patokan keberhasilan CBT yang dikelola oleh pihak ketiga, yang bekerja sama dengan masyarakat setempat. Jumog dan Grojogan Sewu adalah obyek wisata di Kabupaten Karanganyar. Metode penelitian menggunakan pendekatan triangulasi. Variabel yang diukur adalah tipe manajemen, dampak dari distribusi ekonomi terhadap masyarakat lokal, serta partisipasi lokal. Dengan mengetahui keuntungan dari masing-masing variabel dapat menentukan konsep CBT yang tepat dan sesuai untuk diterapkan dalam program pedesaan.

Hasil penelitian ini, mengungkapkan bahwa konsep "doing with community" memiliki beberapa keunggulan dalam hal distribusi ekonomi terhadap masyarakat lokal. Selain itu, ada temuan baru terkait konsep "doing for community" dimana selama ini BUMDes belum difungsikan sebagaimana mestinya. Jika CBT akan diterapkan di Indonesia, khususnya dalam penggunaan Dana Desa dan dioperasikan di bawah kepengurusan BUMDes, maka pemerintah harus membimbing masyarakat untuk benar dalam menggunakan pendekatan CBT bagi program pembangunan ekonomi dan program mandiri pedesaan.

Kata kunci :

Infrastruktur, pariwisata berbasis masyarakat (CBT), komunitas lokal, dampak ekonomi, partisipasi lokal